

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN METODE  
PREVIEW QUESTION READ REFLECT RECITE REVIEW (PQ4R)  
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS IV SD NEGERI KEPEK TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Alyafianda Destya Kova Hamida**

**Dr. Drs. YB. Jurahman, M.Pd.**

**Ratri Shinta Wardhani, M.Pd.**

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

*IKIP PGRI Wates Yogyakarta*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SD Negeri Kepek pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Metode Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R). Metode penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Kepek yang berjumlah 29 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar tes dan aktivitas pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri Kepek. Hal ini dibuktikan dengan hasil pada siklus I dengan presentase ketuntasan yaitu 57,1% sedangkan pada siklus II ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 79,3%.*

**Kata Kunci:** *Kemampuan Membaca Pemahaman, Metode PQ4R, Bahasa Indonesia*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting pada sistem pendidikan sekolah. Tingkat keberhasilan akademik memiliki dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran. Pembelajaran menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pada tingkat sekolah dasar, peserta didik perlu belajar banyak mengenali kemampuan berbahasa menulis, mendengarkan dan membaca untuk berkomunikasi. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik bersumber dari kegiatan membaca pemahaman. Sejalan dengan pendapat Rafni & Herawati (2022: 326) membaca pemahaman tidak hanyadigunakan dalam ranah pendidikan, tetapi setiap bidang kehidupan. Dikarenakan hal tersebut, kemampuan membaca pemahaman memiliki peran penting dalam kesuksesan akademik peserta didik.

Banyak anak yang masih berada di kategori kurang dalam hal pemahaman membaca karena kurangnya kemampuan literasi dan kebiasaan membaca yang buruk. Menurut hasil laporan PISA (*Program for International Student Assessment*) 2022 yang dirilis oleh Kemendikbud, menunjukkan literasi membaca Indonesia naik 5-6 posisi dibandingkan pada tahun 2018 dengan skor membaca 359. Nilai ini lebih rendah 12 poin dibandingkan pada tahun 2018 di mana Indonesia mendapat skor 371. Walau menunjukkan peningkatan posisi, Indonesia masih jauh dari memuaskan dengan skor yang bukannya meningkat namun menurun dalam skala internasional.

Selama pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Kepek, ketika guru memberikan perintah untuk membaca, peserta didik cenderung terlihat tidak termotivasi, mengantuk, hilang fokus dan malas. Terdapat 18 peserta didik yang hanya membaca ala kadarnya, tanpa memperhatikan maksud bacaan. Dikarenakan hal tersebut, peserta didik tidak memahami maksud dari teks yang dibacanya. Faktanya, ketika belajar bahasa Indonesia, membaca adalah salah satu kemampuan yang harus difokuskan. Berbagai jenis metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan konten pelajaran yang akan disampaikan, termasuk salah satunya metode *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, dan Review* (PQ4R). Yulianti dkk (2013: 2) menyatakan bahwa metode PQ4R dirancang untuk membantu peserta didik mengingat informasi yang mereka baca.

Berdasarkan latar belakang di atas, sangat mungkin untuk menemukan solusi atas masalah yang muncul di kelas dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat. Dikarenakan hal tersebut, dilakukan penelitian di dalam kelas sebagai upaya menyelesaikan permasalahan kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Metode PQ4R Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Kepek Tahun Ajaran 2023/2024".

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kemampuan Membaca Pemahaman**

Dalam proses membaca suatu teks, pemahaman menjadi hal yang sangat penting agar pembaca mampu secara efektif memperoleh informasi. Pengertian membaca pemahaman menurut Sari dkk (2020: 51) adalah kemampuan seseorang memahami makna dari suatu bacaan. Pemahaman membaca menurut Frans dkk (2023: 55) merupakan kecakapan untuk dapat memahami secara holistik makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui suatu bacaan tertulis, sehingga pemahaman pembaca dapat berkembang. Selanjutnya Riani dkk (2021: 2) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses yang kompleks dikarenakan melibatkan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengkonstruksi pesan yang terdapat dalam isi bacaan dengan menghubungkan pengetahuan, pengalaman yang dimiliki pembaca untuk memahami ide dan inti dari bacaan.

Ketika terlibat dalam suatu kegiatan, biasanya terdapat tujuan yang ingin dicapai. Menurut Gunarwati dkk (2021: 2) tujuan dari membaca adalah pemahaman bukan kecepatan, dan kemampuan membaca merupakan kemampuan dalam memahami bahan bacaan. Pembelajaran membaca di sekolah menurut Harianto (2020: 1) menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Hal tersebut tentunya perlu dicapai melalui membaca pemahaman.

Menurut Smith dalam Ambarita dkk (2022: 3) pemahaman membaca mempunyai beberapa tingkatan diantaranya pemahaman membaca literal, pemahaman membaca interpretatif, pemahaman membaca kritis, dan pemahaman membaca kreatif. Adapun tingkat membaca pemahaman pada penelitian ini yaitu pemahaman membaca interpretatif. Hal ini sesuai dengan penerapan langkah-langkah dari metode yang diterapkan yaitu mulai dari mencari gagasan pokok sampai penarikan kesimpulan. Pemahaman membaca interpretatif juga membantu peserta didik menghubungkan pengalaman peserta didik dengan pengalaman langsung dan tak langsung dari tokoh dalam bacaan.

### **Metode PQ4R**

Metode PQ4R yang dikembangkan oleh Thomas dan Robinson lahir dari gagasan bahwa dalam menaikkan kemampuan membaca peserta didik dapat dilakukan dengan memahami pola membaca dan menemukan kata kunci. Dengan menerapkan metode PQ4R menurut Thomas dan Robinson dalam Abidin (2012: 100) proses belajar dengan menggunakan metode ini akan meningkatkan kemampuan pemahaman yang tinggi yang dilandasi oleh konsentrasi yang baik pada saat membaca dan mampu digunakan untuk mengingat informasi dalam jangka waktu yang cukup lama. Singkatan PQ4R menurut Prasetyaningrum (2021: 51) *preview* (membaca sekilas), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca), *reflect* (memahami bacaan), *recite* (menceritakan kembali), dan *review* (meninjau ulang). Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode PQ4R mampu mendorong keterlibatan peserta didik pada proses belajar yang aktif melalui pencarian ide pokok, pengajuan pertanyaan, membaca seksama, refleksi materi, makna kata, dan penarikan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah Metode PQ4R menurut Rahayu dkk (2018: 47) adalah sebagai berikut:

#### *Preview*

Peserta didik diberi bahan bacaan untuk dibaca selintas dalam rangka menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

#### *Question*

Peserta didik membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata apa, mengapa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana,

#### *Read*

Peserta didik membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuatnya.

#### *Reflect*

Peserta didik menyimulasikan atau menginformasikan, bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan guru.

#### *Recite*

Peserta didik membuat intisari dari seluruh pembahasan.

### *Review*

Peserta didik membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide, pokok, dan membaca kembali bahan bacaan.

### **Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar**

Bahasa dalam KBBI Online (2024) merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Wibowo (2001: 3) bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi penduduk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Urgensinya dapat dilacak dari komitmen yang tertuang dalam janji ketiga Sumpah Pemuda 1928, yang menekankan pentingnya memajukan bahasa persatuan, yakni bahasa Indonesia. Lebih lanjut, Undang-Undang Dasar 1945 juga menetapkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Resmini (2006: 49) adalah suatu pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis, membaca dan berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Khair (2018: 89) mengajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Selain itu, bahasa membantu peserta didik mencapai kesuksesan akademik di berbagai bidang studi.

Tujuan umum pembelajaran ini menurut Hidayat (2012: 6) yaitu untuk memantapkan kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu membimbing peserta didik untuk memahami diri mereka sendiri, budaya mereka, dan budaya orang lain. Selanjutnya, pembelajaran ini membantu mereka dalam mengekspresikan pemikiran dan perasaan, berpartisipasi dalam komunitas yang menggunakan bahasa tersebut, serta menemukan dan mengaplikasikan penelitian dan keterampilan berpikir mereka sendiri.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang umumnya disebut dengan *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2012: 9) merupakan jenis penelitian kelas yang dilakukan oleh guru mulai dari mempersiapkan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dalam meningkatkan kinerja guru sebagai pendidik, sehingga terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini mengikuti model Siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Kondisi awal pada penelitian ini peserta didik seringkali merasa jenuh dan hilang fokus saat dihadapi teks cerita untuk dibaca sehingga peserta didik membaca ala kadarnya

tanpa berniat untuk mencari tahu maksud suatu teks. Sebelum dilakukannya tindakan menggunakan Metode PQ4R, terlebih dahulu dilakukan pengukuran kemampuan membaca peserta didik menggunakan teks bacaan yang berjudul "Kancil dan Buaya" serta diberikan lembar tes.

Berdasarkan *pretest* yang dilakukan dapat diketahui bahwa hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang mencapai KKTP yaitu 9 anak atau 33,3% dari jumlah 27 anak, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKTP yaitu 18 anak atau 66,7% dari jumlah 27 anak. Nilai rata-rata *pretest* yaitu 60,05 yang artinya belum mencapai KKTP yaitu 75. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV terbilang rendah sehingga perlu dilakukan tindakan berupa perbaikan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan melakukan PTK.

Siklus I menjadi awal mula peserta didik diberi tindakan pembelajaran menggunakan metode PQ4R. Siklus ini dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Adapun hasil yang diperoleh yaitu terdapat 16 anak atau 57,1% yang mencapai KKTP dari jumlah 28 anak, sedangkan 12 anak atau 42,8% yang belum mencapai KKTP dari jumlah 28 anak. Nilai rata-rata *posttest* I yaitu 73,9 yang artinya belum mencapai KKTP yang ditetapkan sehingga siklus selanjutnya diperlukan agar mengalami peningkatan. Secara umum guru telah menerapkan metode PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan hasil rata-rata skor sebesar 2,475 dengan kategori "kurang". Peserta didik juga telah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode PQ4R menghasilkan rata-rata skor sebesar 2,75 yang dikategorikan sebagai "kurang". Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun metode tersebut telah diterapkan, hasilnya belum mencapai tingkat yang diharapkan dalam meningkatkan pemahaman membaca peserta didik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Metode PQ4R masih belum maksimal.

Siklus II ada dan dilakukan untuk memperbaiki hasil dari Siklus I. Siklus II juga dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Perbedaan siklus ini dengan siklus sebelumnya terletak pada penggunaan media yang digunakan, yaitu LCD Proyektor. Hal ini dilakukan agar fokus dan perhatian peserta didik terarahkan pada satu titik. Adapun hasil yang diperoleh yaitu terdapat 23 anak atau 79,3% yang mencapai KKTP dari jumlah 29 anak, sedangkan 6 anak atau 20,6% yang belum mencapai KKTP dari jumlah 29 anak. Nilai rata-rata *posttest* II yaitu 84,3 yang artinya telah mencapai KKTP sehingga siklus diberhentikan. Guru telah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode PQ4R dengan hasil rata-rata skor sebesar 4,425 yang dikategorikan sebagai "baik". Peserta didik juga telah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Metode PQ4R dengan hasil rata-rata skor sebesar 4,6 yang dikategorikan sebagai "baik". Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik dalam menerapkan Metode PQ4R telah mencapai tingkat yang optimal atau maksimal dalam meningkatkan pemahaman baca peserta didik.

### **Pembahasan**

Pada pra siklus, tingkat ketuntasan belajar mencapai 33,3%, atau setara dengan 9 peserta didik yang telah mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa pada awalnya, sebagian besar peserta didik belum mencapai standar yang diharapkan dalam kemampuan

membaca pemahaman. Setelah dilakukan siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 57,1% atau setara dengan 16 peserta didik yang mencapai KKTP. Peningkatan ini mencerminkan efektifnya metode pembelajaran yang diterapkan dan bimbingan yang dilakukan terhadap peserta didik. Siklus II terjadi peningkatan yang lebih lanjut dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Tingkat ketuntasan belajar mencapai 79,3%, atau setara dengan 23 peserta didik yang mencapai KKTP. Pada tahap ini, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan kemajuan dengan melebihi standar yang ditetapkan.

Pada siklus I aktivitas guru menjadi lebih baik pada Siklus II mencerminkan peningkatan dalam implementasi metode PQ4R dan pengelolaan pembelajaran yang efektif. Peningkatan aktivitas peserta didik dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini menandakan bahwa metode pembelajaran yang terstruktur dan keterlibatan aktif baik guru maupun peserta didik dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat memberikan landasan bagi pengembangan lebih lanjut dalam prestasi akademik peserta didik di bidang membaca pemahaman Bahasa Indonesia.

Selama penelitian berlangsung, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam mengikuti instruksi guru yang berdampak pada meningkatnya aktivitas mereka pada tiap siklusnya. Pada Siklus I, meskipun masih dalam tahap adaptasi terhadap metode pengajaran guru, peserta didik telah menunjukkan antusiasnya, meskipun kemampuan dalam membuat pertanyaan pada langkah *Question* masih terbatas. Namun, setelah penggunaan media LCD Proyektor pada Siklus II, aktivitas belajar peserta didik terhadap metode ini semakin meningkat. Mereka aktif dalam diskusi dan mampu membuat berbagai pertanyaan dari bacaan pada langkah *Question*. Peserta didik juga telah terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan sehingga antusiasme mereka dalam proses belajar mengajar semakin meningkat.

## **KESIMPULAN**

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Kepek menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan selama proses pembelajaran yang dimulai dari pretest yang tuntas hanya 9 anak atau 33,3% dengan rata-rata 60,05. Selanjutnya, pada siklus I jumlah peserta didik yang berhasil tuntas meningkat menjadi 16 anak atau 57,1% yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pretest sebelumnya dengan rata-rata menjadi 73,9 yang menunjukkan peningkatan dalam memahami bacaan. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih lanjut baik dalam jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 23 anak atau 79,3% dengan rata-rata 84,3. Hal ini menunjukkan bahwa Metode PQ4R yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara bertahap.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Metode PQ4R tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Pada siklus I, skor rata-rata aktivitas guru masih berkategori kurang dengan nilai 2,475 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 4,425

berkategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Metode PQ4R mampu meningkatkan keterlibatan dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Sementara itu, aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan dengan penerapan Metode PQ4R. Pada siklus I, skor rata-rata aktivitas peserta didik adalah 2,75 yang berkategori kurang mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 4,6 yang berkategori baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. PT. Refika Aditama.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Frans, S. A., Widjaya, Y. A. & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68.
- Gunarwati, R., Hamdani Maula, L., & Nurasiah, I. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Primary and Children's Education*, 4(2), 18–27.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika*, 9(1), 1–8.
- Hidayat. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu membimbing peserta didik untuk memahami diri mereka sendiri*. UPI PRESS.
- Khair, U. (2018). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Institut Agama Islam Curup.
- Prasetyaningrum, A. (2021). Application Of Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Methods To Improve Reading Skills. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53785>
- Rafni & Herawati. (2022). Strategi High Five Dalam Membaca Pemahaman. *Journal of Education Science (JES)*, 8(2), 324–330.
- Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 46–56.
- Resmini, N. (2006). *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. UPI PRESS.
- Riani, N., Ngatman, & Suryandari, K. C. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 6 Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 569–575.
- Sari, M. I., Astuti, H. W., Lubis, I. H., & Hutagalung, T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Questioning Siswa Kelas VII Mts. Laboratorium Uin-Su. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 48–59.
- Yulianti, L. Eva., Wirya, I. N., & Arini, N. W. (2013). *Penerapan Metode PQ4R Preview, Question, Read, Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD*.

- Sudijono, A. (2016). *Pengantar evaluasi pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan*. Erlangga.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, R. A. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi 2*. Indeks.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik/penulis*. Rineka Cipta.